

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

Perancangan SPA *Health Body s& Beauty Care* dengan Penerapan Arsitektur Perilaku *Urban Lifestyle* di Kemang, Jakarta selatan.

1.2. Pengertian Judul

Judul dasar perencanaan program perancangan Arsitektur yang diangkat menjadi judul tugas akhir adalah “Perancangan SPA *Health Body & Beauty Care* dengan Penerapan Arsitektur Perilaku *Urban Lifestyle* di Kemang, Jakarta selatan”. Adapun pengertian judul di atas adalah sebagai berikut:

Perancangan : suatu kreasi untuk mendapatkan suatu hasil akhir dengan mengambil suatu tindakan yang jelas, atau suatu kreasi atas sesuatu yang mempunyai kenyataan fisik.

SPA : merupakan salah satu bentuk perawatan tubuh yang terdiri dari berbagai jenis dan tahap perawatan. Tak hanya untuk kecantikan, spa juga dapat membantu relaksasi tubuh sehingga kebugaran tubuh meningkat. Tujuannya untuk menyegarkan kembali pikiran, tubuh dan jiwa.

Health : menyatakan keadaan tubuh atau pikiran manusia ditandai dengan anggota tubuh yang dapat berfungsi dengan baik.

Body : seluruh tatanan fisik seseorang atau hewan.

Beauty : cantik, kecantikan.

Care : perhatian, khawatir seluruh tatanan fisik seseorang atau hewan, merawat.

Penerapan : implementasi/perbuatan menerapkan.

Arsitektur Perilaku : arsitektur yang dirancang untuk manusia yang menggunakan bangunan tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek perilaku manusia didalamnya. Arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan- pertimbangan perilaku dalam perancangan ini muncul sekitar tahun 1950.

Urban : perkotaan

Lifestyle : gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.

Kemang : Kemang adalah sebuah kawasan yang sebagian besar terletak di kecamatan Mampang Prapatan dan sebagian lainnya berada di Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Indonesia. Kawasan utama Kemang berada di Jalan Kemang Raya, Jalan Prapanca Raya, dan Jalan Bangka Raya.

Kesimpulan : Suatu tempat yang berfungsi menampung kegiatan-kegiatan masyarakat dalam kesehatan dan perawatan tubuh serta kecantikan yang terletak di Kemang, Jakarta Selatan dengan penerapan arsitektur perilaku kehidupan masyarakat perkotaan (*Urban Lifestyle*) saat ini.

1.3.Latar belakang

Pertumbuhan masyarakat modern selalu terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan hidup di suatu area atau daerah. Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia berdampak pada pola kehidupan mereka. Walt W. Rostow dalam bukunya yang berjudul "*The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto*" menurut Rostow, tahap pertama dalam perkembangan masyarakat adalah tahap masyarakat tradisional yang memiliki keterbatasan dalam hal fungsi produksi mereka. Bukti dari hal tersebut terlihat pada metode produksinya yang masih sederhana serta gaya hidup masyarakat yang masih terpengaruh oleh nilai-nilai tradisional dan adat istiadat. Kemudian, dilanjutkan dengan tahap lepas landas yang memperlihatkan transisi, dimana masyarakat

merencanakan diri mereka untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dengan mengandalkan sumber daya internal. Ada satu hal yang harus diingat, yaitu pertumbuhan ekonomi hanya akan terwujud jika diikuti oleh perubahan lain dalam masyarakat. Ada perubahan yang terjadi dimana masyarakat sekarang memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan modern dan menciptakan inovasi baru yang bisa mengurangi biaya produksi. Setelah melewati tahap landasan, kemudian dilanjutkan pada tahap tinggal landas. Pada tahap ini, terjadi pertumbuhan ekonomi yang mulai terwujud. Untuk menganggap ada sebuah pertumbuhan ekonomi, maka harus terdapat perubahan yang signifikan di dalam masyarakat. Misalnya, dapat disebutkan adanya resolusi politik yang mendorong terciptanya inovasi pesat dan membuka peluang pasar baru. Dan yang terakhir ialah tahap kedewasaan. Pada tahap ini, masyarakat secara efektif telah mengadopsi teknologi *modern* dalam sektor produksi secara menyeluruh. Perkembangan kota Jakarta Selatan telah memberikan dampak positif terhadap pengusaha properti dan kehidupan masyarakat di sana yang terkesan elit. Hal ini disebabkan oleh adanya perkantoran pencakar langit, pusat perbelanjaan, serta aktivitas anak muda seperti nongkrong di *café* kekinian, komunitas olahraga yang terkesan elit, dan pekerjaan yang mencerminkan pusat pekerjaan masyarakat *modern* dengan jiwa muda, kreatif, dan kritis. Area kantor juga menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Pusat kebugaran dan perawatan tubuh ini memberikan manfaat yang positif bagi pengunjungnya, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat ekonomi menengah keatas. Seiring dengan kemajuan ekonomi, masyarakat perkotaan perlu bekerja keras untuk mencapai pendapatan yang memadai. Sayangnya, kesibukan di kota yang padat semakin meningkat, sehingga waktu yang tersedia untuk kegiatan menyehatkan dan menyegarkan tubuh setelah lelah bekerja menjadi terbatas. Aktivitas dan produktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh kondisi tubuh yang lemah, letih, kurang stamina, dan tidak segar. Kondisi ini dapat menyebabkan seseorang mudah lelah dan rentan terkena penyakit. Perkotaan metropolitan Jakarta yang penuh dengan gaya hidup yang dinamis dan beragam kegiatan sehari-hari, pada akhirnya akan membuat masyarakat merasa jenuh. Semua orang bermimpi untuk tampil segar dan berenergi setiap saat. Tak terkecuali, baik itu laki-laki

maupun perempuan dari segala usia, ingin terlihat cantik dan menarik. Pada saat ini, terlihat adanya peningkatan secara perlahan dalam kebutuhan dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan dan kebugaran tubuh. Dengan adanya hal ini, minat masyarakat terhadap olahraga dan perawatan tubuh semakin berkembang. Bukti nyata dari hal ini dapat dilihat dari banyaknya tempat-tempat olahraga seperti *sport center*, *tenis court*, lapangan badminton, dan sejenisnya yang didirikan. Selain itu, kegiatan *car free day* (cfd) juga semakin populer dan tempat-tempat perawatan tubuh seperti *salon*, *spa*, dan *massage* semakin menjamur. Ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia sudah mulai menyadari pentingnya kesehatan dan kecantikan tubuh di tengah padatnya kota metropolitan ini.

Ada berbagai alasan yang mendorong penduduk perkotaan untuk berolahraga di pusat kebugaran. Tidak hanya untuk memperbaiki kesehatan fisik, tetapi juga karena adanya kebutuhan akan kecantikan tubuh di zaman modern ini di mana penampilan selalu menjadi prioritas. Dalam tren kebugaran terkini, menjadi sehat saja tidak cukup. Tubuh juga harus memiliki proporsi yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pria berpenampilan "macho". Dada harus tegap dan bidang, perut dan pinggang harus ramping, dan otot-otot harus terbentuk dengan baik. Pada sisi yang berlawanan, wanita memiliki dada yang mengembang, perut yang ramping, pantat yang padat dan berisi, serta kaki yang panjang. Segala hal ini dapat terwujud di pusat kebugaran, kecantikan, dan perawatan tubuh.

Tidak hanya wanita, kaum pria juga dapat dan tidak lagi dianggap tabu dalam merawat keindahan fisik dan tubuh mereka. Dalam zaman *modern ini*, fokus perawatan tubuh tidak lagi hanya ditujukan kepada wanita seperti *salon*, perawatan kulit, *spa*, *facial*, dan perawatan kuku, tetapi juga bisa dinikmati oleh kaum pria. Dalam upaya menarik minat masyarakat *modern* terhadap kebugaran, kecantikan, dan perawatan tubuh, pengusaha pusat kebugaran kini menghadirkan fasilitas yang menarik pengunjung. Lokasinya terletak di tengah-tengah keramaian perkotaan yang mudah dijangkau dan dekat dengan target yang dituju. Kawasan ini menawarkan berbagai fasilitas seperti di dalam pusat perbelanjaan dan di sekitar

perkantoran. Selain itu, kawasan ini juga menawarkan konsep rekreasi dan keanggotaan eksklusif.

Di era *modern* ini, strategi pasar ini digunakan untuk menarik perhatian masyarakat perkotaan kelas atas. Saat ini, sektor perdagangan dan usaha komersial yang terkait dengan pelayanan kecantikan dan kebugaran sedang mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan usaha kecantikan ini berkaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk serta perkembangan ekonomi yang pesat. Dengan maraknya fasilitas kebugaran yang bermunculan di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa industri kecantikan dan kebugaran sedang berkembang pesat. Jumlah pusat kecantikan, kebugaran, dan kesehatan di Jakarta, khususnya di wilayah Jakarta selatan, kini semakin meningkat. Namun, sampai saat ini belum terdapat suatu tempat yang menyatukan kegiatan kebugaran dan kecantikan. Biasanya, wadah kegiatan tersebut seringkali berada dan berfungsi sendiri-sendiri. Dengan mengacu pada hal ini, di Jakarta selatan khususnya, dibutuhkan fasilitas baru yang lebih baik dan lebih efisien untuk mendukung aktivitas secara optimal. Tujuan dari usaha ini adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan memudahkan akses serta menghemat waktu pencapaian. Hal ini penting karena target sasarannya adalah masyarakat perkotaan *modern* yang melakukan segala kegiatan dengan cepat dan instan. Oleh karena itu, satu tempat pemeliharaan yang memiliki konsep "*one stop beauty*" dibangun untuk mengintegrasikan 3 fungsi yang berbeda dalam satu lokasi. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan pada setiap fungsi yang berbeda dapat berjalan dengan lancar dan saling mendukung serta menunjang satu sama lain. Wadah ini menyediakan kebutuhan di bidang kesehatan, kecantikan, kebugaran, bahkan menjadi tempat relaksasi untuk menghilangkan kelelahan. Di dalamnya, tercipta suasana yang nyaman dan tenang di satu tempat.

Setelah mempertimbangkan hal-hal tersebut, diputuskan memilih tema dalam proses perancangan *Spa Health Body and Beauty care* ini, yaitu penerapan Arsitektur Perilaku *Urban Lifestyle*. Dengan konsep ini, kami berharap dapat mengakomodasi perilaku masyarakat perkotaan yang cenderung individual dan menginginkan segala sesuatu dengan instan karena lingkungan kerja yang sibuk.

Diharapkan konsep ini bisa menyesuaikan kegiatan para pelaku dan memperhitungkan kebutuhan ruang gerak pengunjung serta membantu dalam proses penyembuhan fisik dan psikologis. Hal ini bertujuan agar pengunjung bisa kembali bugar dan memenuhi keinginan mereka dalam perawatan kecantikan dalam satu tempat.

1.4.Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan perancangan SPA Health Body and Beauty Care ini meliputi:

1.4.1. Maksud

Salah satu solusi dalam merancang dan mengkonsep *bangunan SPA Health Body and Beauty Care* di wilayah Jakarta adalah dengan menggunakan pendekatan arsitektur perilaku yang juga menekankan *Urban Lifestyle*. Dalam rangka menciptakan sebuah lingkungan bangunan yang nyaman dan menarik bagi masyarakat *urban modern*, perlu dipertimbangkan bahwa karakteristik masyarakat ini cenderung lebih individualis, memiliki tingkat persaingan yang tinggi, berpikiran terbuka, dan berorientasi pada pemikiran rasional. Hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi didasarkan lebih pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, diperlukan kualitas yang baik dalam mendukung gaya hidup yang serba cepat dan jadwal yang padat. Untuk itu, penting bagi kita untuk tidak hanya menjaga kesehatan tubuh tetapi juga memanfaatkan fasilitas yang ada untuk menyembuhkan dan melepaskan penat setelah bekerja keras.

1.4.2. Tujuan

Dengan tujuan dalam perancangan ini adalah:

- Merancang bangunan SPA *Health Body & Beauty Care* yang menampung kegiatan para pengunjung serta menyediakan kenyamanan fisik dengan menyesuaikan perilaku *urban lifestyle*.

- Menciptakan SPA *Health Body & Beauty Care* dengan konsep “*one stop beauty service*” sebagai acuan dan pelepas penat dalam satu wadah sesuai kebutuhan kesehatan, kecantikan, kebugaran, serta relaksasi.

1.5.Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam tulisan ini adalah:

Dalam disiplin ilmu arsitektur, lingkup pembahasan terfokus pada aspek fisik dan aspek non-fisik yang berperan penting dalam menciptakan lingkungan arsitektur yang berkualitas. Sementara itu, jika kita menganggap bahwa hal ini mendukung argumen-argumen di luar arsitektur, kita dapat mengatakan bahwa semua ini dilakukan berdasarkan data yang ada dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan

1.5.1. Batasan Pembahasan

Batasan Pembahasan ialah sebuah kerangka atau parameter yang digunakan dalam suatu diskusi, perdebatan, atau penulisan untuk mengatur dan membatasi ruang lingkup topik yang akan dibahas. Dengan adanya batasan pembahasan, dapat membuat pembicaraan atau tulisan menjadi lebih terfokus dan terarah.

- Prinsip arsitektur perilaku mencakup sejumlah aspek yang dapat diterapkan dalam lingkungan *urban lifestyle*. Dalam perancangan SPA *Health Body and Beauty Care* dengan penerapan arsitektur perilaku *urban lifestyle* di Kemang, Jakarta Selatan, penting untuk memperhatikan kegiatan dan perkembangan masyarakat *modern*.
- Dalam merancang bangunan ini, kegiatan perawatan tubuh, kecantikan, dan kebugaran menjadi fokus utama. Bangunan akan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan di dalamnya.

1.6.Metode Pembahasan

Dalam Perancangan SPA *Health Body and Beauty Care* dengan Penerapan Arsitektur Perilaku *Urban Lifestyle* di Kemang, Jakarta selatan, metode pembahasan yang digunakan adalah tahap analisis. Pada tahap ini, dilakukan

analisis data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui sumber-sumber seperti media internet, literatur, buku, dan studi banding. Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi permasalahannya dan dianalisis untuk mencari solusi yang sesuai dengan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan yang ada. Tahap sintesa ini melibatkan penyimpulan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan rumusan persoalan. Hasil sintesa ini akan digunakan sebagai pertimbangan dalam konsep perencanaan dan perancangan.

1.6.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data adalah proses mengumpulkan informasi dan fakta-fakta yang relevan untuk tujuan analisis atau pengambilan keputusan. Pada tahap ini, data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti survei, wawancara, pengamatan, atau analisis dokumen. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang sedang diteliti atau dievaluasi. Selain itu, pengumpulan data juga membantu dalam mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan antara variabel yang ada.

Dalam perancangan *SPA Health Body and Beauty Care* dengan penerapan arsitektur perilaku *Urban Lifestyle* di Kemang, Jakarta Selatan, menggunakan metode pengumpulan data yang berikut:

1.6.1.1.Data Primer

Untuk mendapatkan data ini, dilakukan observasi.

- Mengamati kondisi dan lokasi beberapa fasilitas kesehatan dan perawatan tubuh di daerah Jakarta selatan.
- Perhatikan site yang telah dipilih sebagai lokasi untuk pembangunan Spa Perancangan Kesehatan Tubuh dan Perawatan Kecantikan.

1.6.1.2.Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui referensi atau sumber lain. Data ini tidak diperoleh langsung dari pengamatan atau penelitian yang dilakukan sendiri. Biasanya, data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan

oleh individu atau organisasi lain untuk tujuan yang berbeda. Data ini dapat berupa artikel, laporan penelitian, buku referensi, basis data, dan lain sebagainya. Data sekunder sangat berguna dalam penelitian atau analisis karena dapat memberikan informasi yang telah melalui proses pengumpulan dan analisis sebelumnya. Namun, perlu diingat bahwa keakuratan dan keandalan data sekunder bergantung pada sumbernya, jadi penting untuk memverifikasi dan mencari sumber data yang tepercaya.

Data sekunder diperoleh melalui:

- Studi literatur, mencakup teori-teori dan artikel yang berkaitan dengan arsitektur perilaku. Selain itu, juga mendalami ke dalam teori dan artikel mengenai gaya hidup perkotaan. Terakhir, juga membahas artikel-artikel yang terkait dengan fasilitas kesehatan dan kecantikan sebagai studi banding.
- Internet, sebuah jaringan yang menyediakan akses ke berbagai artikel terkait perancangan dan kebutuhan yang diperlukan, menawarkan pencarian situs secara *online*, serta memudahkan penelusuran daerah melalui *google*.
- Dokumen Pemerintah Jakarta 1 berisi informasi lengkap mengenai data *site* dan kondisi kawasan.

1.6.2. Metode Pemograman Arsitektur

Analisis dilakukan melalui proyek sejenis dan lokasi eksisting sehingga hasilnya dapat diketahui, seperti kebutuhan ruang, fasilitas, pola kegiatan, dan aspek-aspek yang diperlukan dalam merancang *SPA Health Body and Beauty Care*.

1.6.3. Metode Perancangan Arsitektur

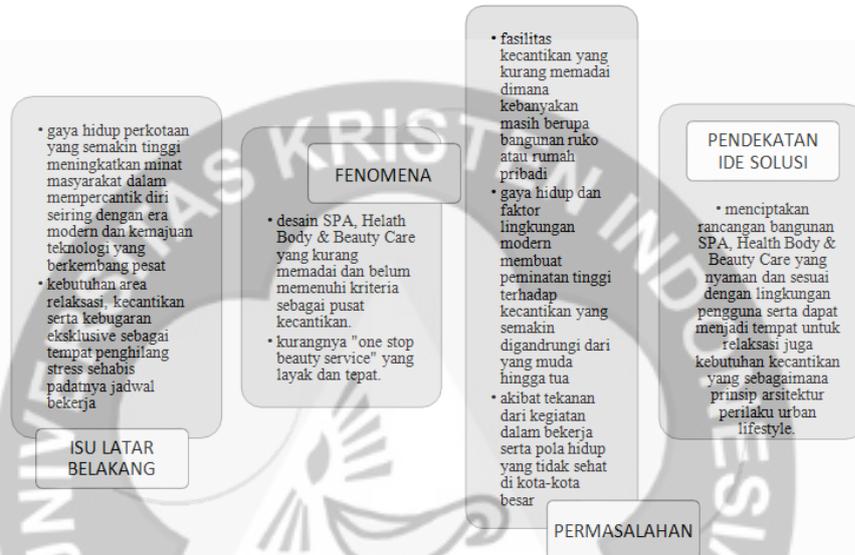
Pada topik ini, akan dibahas mengenai metode perancangan arsitektur. Metode ini sangat penting dalam proses pengembangan dan perencanaan sebuah bangunan. Metode perancangan arsitektur berfungsi sebagai panduan bagi arsitek dalam merancang bangunan yang baik. Metode ini berfokus pada penggunaan prinsip-prinsip desain serta pendekatan sistematis dalam mencapai tujuan akhir. Pada tahap awal, arsitek akan melakukan analisis terhadap situasi dan kebutuhan proyek. Hal

ini dilakukan dengan mempelajari area dan lingkungan sekitar, serta berinteraksi dengan pemilik proyek untuk memahami keinginan dan visi mereka. Setelah itu, arsitek akan merancang sketsa awal berdasarkan hasil analisis. Sketsa ini berfungsi sebagai gambaran kasar dari bentuk dan komposisi bangunan yang diinginkan. Arsitek kemudian akan melibatkan pemilik proyek dalam proses ini, untuk mendapatkan masukan dan memastikan kesesuaian dengan ekspektasi mereka. Setelah sketsa awal disetujui, arsitek akan melanjutkan ke tahap perancangan rinci. Pada tahap ini, arsitek akan mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk tata letak, struktur, material, sistem tata ruang, dan estetika bangunan. Arsitek juga akan berkoordinasi dengan tim teknis lainnya, seperti insinyur struktural dan perencana tata ruang, untuk memastikan keberlanjutan dan keselarasan desain. Terakhir, arsitek akan menyusun dokumen perancangan akhir yang mencakup gambar, spesifikasi, dan perhitungan detail. Dokumen ini akan digunakan sebagai pedoman dalam proses konstruksi bangunan. Secara keseluruhan, metode perancangan arsitektur adalah langkah-langkah yang dirancang dengan hati-hati untuk menciptakan bangunan yang fungsional, estetis, dan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pemilik proyek.

- Dalam perancangan skematik, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahap pertama adalah melakukan analisis lokasi yang meliputi penelitian tentang kondisi lokasi pada saat ini. Selanjutnya, tahap kedua adalah mengembangkan konsep bentuk bangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan. Tahap terakhir adalah melaksanakan implementasi kondisi tapak yang bukan mempengaruhi desain bangunan secara keseluruhan.
- Ada beberapa jenis gambar kerja yang biasanya digunakan dalam proses desain arsitektur. Beberapa di antaranya adalah *site plan*, denah, potongan, tampak, dan juga detail-detail pendukung.
- Implementasi ke dalam bentuk output 3D mencakup perspektif eksterior, perspektif interior, serta isometri.

- Presentasi akhir merupakan tahap terakhir dalam sebuah presentasi, yang menggunakan berbagai jenis media presentasi seperti power point, panel presentasi, dan video animasi.

1.7.Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Sumber: data pribadi, 2023

1.8.Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi tugas akhir akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Dalam tulisan ini, akan kita bahas mengenai uraian yang bersifat pengantar, pendahuluan, serta pengenalan awal dari seluruh materi.

BAB II TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI: Dalam bab ini, akan dibahas secara umum tentang tinjauan mengenai SPA Health Body and Beauty Care. Selain itu, juga akan menjadi fokus tinjauan khusus mengenai arsitektur perilaku urban lifestyle sebagai tema perancangan yang diterapkan. Untuk mendukung pembahasan ini, akan disertakan kelengkapan pustaka serta data yang relevan.

BAB III PERMASALAHAN: Dalam tulisan ini, kita akan membicarakan tentang bagaimana mengidentifikasi permasalahan dalam konteks arsitektur.

BAB IV ANALISIS: Dalam tulisan ini, akan diperinci analisis kondisi tapak dan bagaimana respons analisis tersebut dapat mempengaruhi konsep perancangan.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN: Penjelasan mengenai konsep dasar SPA Health Body and Beauty Care mencakup penjelasan mengenai konsep ruang, konsep bangunan, gubahan massa, konsep pembagian fungsi bangunan, konsep sirkulasi, dan konsep struktur bangunan. Semua ini merupakan hasil dari perancangan yang dilakukan.

BAB VI PENUTUP: Karya tulis yang telah di susun ini berisi kesimpulan.

DAFTAR PUSTAKA: Sumber yang dapat digunakan meliputi buku, artikel atau jurnal, serta internet.

